

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perjalanan entitas bisnis, dimana laporan keuangan merupakan cerminan bagi perusahaan tersebut untuk menilai hasil kinerja mereka selama beberapa perioda. Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal dalam setiap kegiatannya, oleh karena itu perusahaan harus menentukan konsep akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam SAK adalah konsep akuntansi konservatif. Tiap-tiap metode akuntansi mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Pilihan metode akuntansi akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba-rugi perusahaan (Suaryana, 2006).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi (Juanda, 2007). Hal ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan cenderung

terlalu rendah. Konservatisme dalam akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003a dalam Wardhani, 2008).

Konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial. Suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metoda yang konservatif akan menghasilkan laporan akuntansi yang cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut, Penman dan Zhang (2000) dalam Sari (2004) menyatakan bahwa akuntansi konservatif akan menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah, karena penggunaan metoda yang konservatif akan menghasilkan angka yang bias dan tidak mencerminkan realita.

Namun, Sebagian peneliti berpendapat prinsip konservatisme bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut mereka konservatisme menghasilkan aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Sari dan Andarini, 2009). Oleh karena itu sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan. Sebagian peneliti berpendapat bahwa laba yang dihasilkan dari metoda yang konservatif tidak relevan dan tidak berkualitas.

Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Juanda (2007) menyatakan bahwa hubungan kontraktual yang diproksi dengan struktur kepemilikan, struktur utang, dan ukuran perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga memberikan bukti terjadinya praktik konservatisme akuntansi di Indonesia. Sari (2004) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk mengatasi konflik kepentingan di seputar kebijakan dividen. Penelitian ini juga membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap penurunan biaya modal utang yang ditujukan dengan meningkatnya *rating* obligasi. Widya (2004) membuktikan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang cenderung konservatif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain leverage, ukuran perusahaan dan tingkat kepemilikan.

Salah satu determinan yang dapat menjelaskan adanya variasi praktik konservatisme antar perusahaan adalah adanya konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan diantara mereka dapat terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran deviden yang berlebihan, transfer aktiva, perolehan aktiva, dan penggantian aktiva. Sementara itu, pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa mendatang. Untuk menghindari transfer kekayaan yang dilakukan pihak investor, maka pihak kreditor menginginkan pelaporan keuangan yang konservatif (Juanda, 2007).

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara investor dan kreditor berhubungan dengan konservatisme akuntansi belum

konsisten. Ahmad *et al.* (2002) dalam Juanda (2007) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara investor dan kreditor berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Namun, mereka tidak menyangkal adanya kemungkinan bagi perusahaan untuk tidak menggunakan akuntansi konservatisme karena untuk menerapkannya akan mengorbankan aspek lainnya, yakni kinerja laba yang dilaporkan akan lebih rendah yang menyebabkan penilaian dari pihak luar kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et al.* (2002) dalam Juanda (2007) tentang variasi konservatisme akuntansi antar perusahaan menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan dengan kontrak utang. Konservatisme akuntansi dapat mengurangi konflik kreditor-investor berkaitan dengan kebijakan dividen. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mempertimbangkan variabel kontekstual yang ada pada lingkungan hukum negara.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao dan Narayanamoorth, 2005 dalam Juanda, 2007). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi.

Prinsip konservatisme cenderung dilakukan oleh manajer perusahaan ketika perusahaan menghadapi situasi perekonomian yang kurang menguntungkan. Manajer perusahaan harus mampu mengatasi semua masalah yang menimpa perusahaan termasuk dampak krisis ekonomi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer (Lo, 2005).

Penelitian ini mencoba untuk mempertimbangkan risiko litigasi sebagai faktor kondisi eksternal dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor kondisi internal yang mempengaruhi dorongan manajer dalam menyikapi konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Juanda (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, adanya penambahan variabel *moderasi* berupa tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Penambahan variabel ini mengikuti saran pada penelitian sebelumnya. Kedua, periode laporan keuangan yang digunakan

sebagai sampel adalah periode 2004-2008. Ketiga, menggunakan ukuran konservatisme lain, yaitu menggunakan model Givoly dan Hayn (2002) yaitu dengan ukuran akrual. Penggunaan ukuran konservatisme ini dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan pada penelitian sebelumnya. Dan keempat sampel yang digunakan lebih mempertimbangkan kualitas auditor. Hal ini dilakukan sesuai dengan saran pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?
3. Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh positif konflik kepentingan antara kreditor dan investor terhadap konservatisme akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh positif risiko litigasi terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh positif tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami apa dan bagaimana kebijakan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam menghadapi konflik kepentingan antara investor dan kreditor, mengetahui pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan tersebut.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian manajer dalam menghadapi kondisi internal dan eksternal perusahaan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.